

LAPORAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GANJIL TAHUN 2023 – 2024

Judul:

**PERANCANGAN RUMAH TERAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MENGGUNAKAN OKUPASI DAN MULTISENSORIK DI
KOTA PADANG**

Ketua & Wakil Koordinator

Ir. Nasril S, M.T

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

Dosen Pembimbing :

Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T

Rini Afrimayetti, S.T., M.T

Mahasiswa :

AUBERTIKA PALUPY

2010015111044



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024

LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2023-2024

Judul :
PERANCANGAN RUMAH TERAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MENGGUNAKAN OKUPASI
DAN MULTISENSORIK DI KOTA PADANG

Oleh :
Aubertika Palupy
2010015111044

Padang, 30 Juli 2024
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T
(NIDN : 1003016901)

Pembimbing II



Rini Afrimayetti, S.T., M.T
(NIDN : 1004058101)

Ketua Program Studi Arsitektur



Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)

Mengetahui :



Koordinator Studio Akhir Arsitektur



Duddy Fajriansyah, S.T., M.T
(NIDN : 1023068001)

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023/2024 PADANG

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aubertika Palupy

NPM : 2010015111044

Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujurnya saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur, dengan judul:

Perancangan Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Okupasi dan Multisensorik di Kota Padang.

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau Karya Tulis atau Studio Akhir Arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode-etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater. Jika dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 19 Agustus 2024



Aubertika Palupy

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala, yang telah memberikan rahmat, karunia dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Arsitektur, yang berjudul **“Perancangan Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Okupasi dan Multisensorik di Kota Padang”**

Laporan Studio Arsitektur ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Strata 1 di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Universitas Bung Hatta. Dengan melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran sumbangan pikiran serta bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat memperluas informasi dalam rangka menambah serta meningkatkan pengetahuan khususnya dalam bidang Arsitektur.

Di setiap jejak langkah yang tertoreh, di setiap helaan nafas dalam perjalanan ini, ada tangan-tangan penuh kasih yang tak henti menuntun, ada doa-doa yang lirih namun kuat mengiringi. Untuk itu, dengan segenap rasa syukur, izinkan saya mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam.

Kepada orang tua, khususnya rahimullah bunda yang doanya masih mengalir sampai sekarang meskipun raganya tak lagi bersama. Kepada ayah yang kasih sayang, doa dan motivasinya tiada henti diberikan. Tanpa kalian mungkin langkah ini tak sekuat sekarang. Terimakasih sudah menjadi tiang yang kokoh untuk setiap badai yang datang.

Kepada Bapak **Ir. Nasril S, M.T., IAI** selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta sekaligus Dosen Koordinator Studio Akhir Arsitektur yang telah memberikan arahan dan semangat dalam menghadapi lelahnya proses penyelesaian tugas akhir ini.

Kepada Bapak **Dr. Jonny Wongso, S.T., M.Sc.** selaku Pembimbing I dan Ibu **Rini Afrimayetti S.T., M.T** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

Kepada sahabat terbaik **Badriyah Izzati, Endah Harini, Msy Aina Fuleni, Umi Kalsum, Moh Agusda Okimza** yang telah kebersamai dari proses awal perkuliahan sampai saat ini. Yang banyak membantu dalam setiap proses.

Teruntuk manusia dibelakang layar **Trisalia Maisaroh, Feby Rezki R.E, Intan Nurjuliani, Zero Mandala** yang selalu memeluk hangat, dan memberikan motivasi bagi penulis

Teruntuk semua individu yang tidak dapat disebutkan secara spesifik namun telah memberikan doa dan dorongan, yang turut berperan dalam menyelesaikan Laporan Studio Arsitektur ini.

Wasalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padang, 24 Januari 2024

Penulis,

Aubertika Palupy

(2010015111044)

ABSTRACT

The design of a therapy house for children with special needs in Padang City aims to create an environment that supports the physical, emotional, and social development of children through an occupational and multisensory approach. In this study, an analysis of the needs of children with special needs was carried out as well as the development of a child-friendly and responsive space design to various sensory needs. The research methods used include literature studies, field observations, and interviews with occupational therapists. The design results include a therapy room equipped with various multisensory facilities, such as a play area, relaxation room, and individual therapy room. This design is expected to improve the quality of therapy and provide a positive experience for children and their families. Thus, this therapy house not only functions as a place of rehabilitation, but also as a space for social interaction that supports the inclusion of children with special needs in the community. Keyword: Therapy Place, Children with Special Needs, Occupation, Multisensory

ABSTRAK

Desain rumah terapi untuk anak berkebutuhan khusus di Kota Padang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak melalui pendekatan kerja dan multisensori. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus serta pengembangan desain ruang yang ramah anak dan responsif terhadap berbagai kebutuhan sensorik. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara dengan terapis okupasi. Hasil desainnya meliputi ruang terapi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas multisensori, seperti area bermain, ruang relaksasi, dan ruang terapi individu. Desain ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas terapi dan memberikan pengalaman positif bagi anak-anak dan keluarganya. Dengan demikian, rumah terapi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat rehabilitasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang mendukung masuknya anak berkebutuhan khusus di masyarakat. Kata kunci: Tempat Terapi, Anak Berkebutuhan Khusus, Okupasi, Multisensori

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR	
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Isu dan Permasalahan	1
1.1.2 Data dan Fakta	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural	3
1.2.2 Permasalahan Arsitektural	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Sasaran Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.5.2 Manfaat Praktis.....	4
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan.....	4
1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)	4
1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan).....	4
1.7 Ide Kebaruan.....	5
1.8 Keaslian Penelitian	5
1.9 Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Umum	7
2.1.1 Rumah.....	7
2.1.2 Terapi.....	7
2.1.3 Anak Berkebutuhan Khusus	7
2.2 Tinjauan Teori	8
2.2.1 Perkembangan Anak	8
2.2.2 Down Syndrome.....	10
2.2.3 Autisme.....	12
2.2.5 Disleksia	20
2.2.6 Prinsip-prinsip Etika	22
2.3 Tinjauan Tema.....	23
2.4 Review Jurnal	24
2.4.2 Kriteria Desain	28
2.5 Review Preseden.....	28
2.5.1 Prinsip Desain.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Sumber dan Jenis Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Perancangan Penelitian.....	33
3.5 Jadwal Penelitian.....	34
3.6 Kriteria Pemilihan Site	34
3.7 Alternatif Site	35
3.7.1 Alternatif Site 1.....	35
3.7.2 Alternatif Site 2.....	35
3.7.3 Alternatif Site 3.....	36
BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERANCANGAN	37
4.1 Deskripsi Kawasan.....	37
4.1.1 Potensi Kawasan.....	37
4.1.2 Permasalahan Kawasan	37
4.2 Deskripsi Tapak	37
4.2.1 Lokasi	37
4.2.2 Tautan Lingkungan	38
4.2.3 Ukuran dan Tata Wilayah	39
4.2.4 Peraturan	39
4.2.5 Kondisi Fisik Alamiah	40
4.2.6 Kondisi Fisik Buatan	40
4.2.7 Sirkulasi	41
4.2.8 Pancaindra.....	41
4.2.9 Iklim	42
4.2.10 Manusia dan Kebudayaan.....	42

BAB V ANALISA.....	42		
5.1 Analisa Ruang Luar.....	42	5.3.2 Analisa Struktur Bangunan	55
5.1.1 Analisa Panca Indera terhadap Tapak.....	42	5.3.3 Analisa Utilitas Bangunan	55
5.1.2 Analisa Iklim	43	BAB VI KONSEP PERANCANGAN	58
5.1.3 Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi	44	6.1 Konsep Tapak.....	58
5.1.4 Analisa Vegetasi Alami.....	44	6.1.1 Konsep Panca indera terhadap Tapak.....	58
5.1.5 Analisa Utilitas Tapak	45	6.1.2 Konsep Iklim	58
5.1.6 Superimpose.....	45	6.1.3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	58
5.1.7 Zoning	46	6.1.4 Konsep Vegetasi Alami	59
5.2 Analisa Ruang Dalam.....	46	6.1.5 Konsep Utilitas.....	59
5.2.1 Analisa Data Fungsi	46	6.2 Konsep Bangunan.....	59
5.2.2 Analisa Programatik	47	6.2.1 Konsep Massa Bangunan	59
5.2.3 Analisa Kebutuhan Ruang.....	50	6.2.2 Konsep Ruang Dalam.....	59
5.2.4 Analisa Besaran Ruang	52	6.2.3 Konsep Struktur Bangunan	61
5.2.6 Analisa Hubungan Ruang.....	54	6.2.4 Konsep Utilitas Bangunan	61
5.2.7 Zoning Mikro	54	BAB VII SITE PLAN	63
5.3 Analisa Bangunan.....	55	BAB VIII KESIMPULAN	64
5.3.1 Analisa Bentuk dan Masa Bangunan.....	55	DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Table 1 Data global anak penyandang disabilitas	1
Table 2 Data SLB di Kota Padang	2
Table 3 Keaslian Penelitian.....	5
Table 4 Terapi Anak Berkebutuhan Khusus.....	
Table 5 Jadwal Penelitian	34
Table 6 Kriteria Pemilihan Site.....	34
Table 7 Analisa Programatik.....	47
Table 8 Kebutuhan Ruang	52
Table 9 Sifat Ruang.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kelurahan Aie Pacah, Koto Tengah.....	4
Gambar 2 Alternatif Site 1	35
Gambar 3 Alternatif Lokasi 2.....	35
Gambar 4 Alternatif lokasi 3	36
Gambar 5 Peta Koto Tengah	37
Gambar 7 Site Terpilih.....	37
Gambar 8 Batasan Site.....	38
Gambar 9 Tautan Lingkungan.....	38
Gambar 10 Ukuran dan Tata Wilayah	39
Gambar 11 Kondisi Fisik Alamiah	40
Gambar 12 Kondisi Fisik Buatan	40
Gambar 13 Sirkulasi	41
Gambar 14 Utilitas.....	
Gambar 15 Kebisingan.....	41
Gambar 16 View pada tapak	
Gambar 17 Iklim.....	
Gambar 18 Manusia dan Kebudayaan	42
Gambar 19 Data View.....	
Gambar 20 Data Kebisingan	
Gambar 21 Data Iklim.....	
Gambar 22 Data Sirkulasi	
Gambar 23 Data Vegetasi Alami.....	
Gambar 24 Data Utilitas Tapak.....	
Gambar 25 Superimposse.....	45
Gambar 26 Zoning Makro.....	46
Gambar 27 Sub stucture	
Gambar 28 Mid Structure.....	
Gambar 29 Upper Strutur	
Gambar 30 Sistem Jaringan Listrik.....	56
Gambar 31 Sistem Pengolahan Air.....	56
Gambar 32 Sistem Jaringan Telekomunikasi	56
Gambar 33 Akses Sirkulasi	
Gambar 34 Sistem Penanggulangan Kebakaran.....	
Gambar 36 Sistem Keamanan CCTV	57
Gambar 37 Konsep Indera terhadap Tapak.....	58
Gambar 38 Konsep Vegetasi Alami	
Gambar 39 Konsep Ruang Dalam	59

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Isu dan Permasalahan

Anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah individu yang memerlukan perawatan dan perhatian yang unik akibat masalah perkembangan dan kelainan yang mereka alami. Anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah mereka yang mengalami keterbatasan dalam satu atau lebih kemampuan, termasuk gangguan fisik seperti kebutaan dan ketulian, serta kondisi psikologis seperti autisme dan ADHD. (Widyorini et al., 2014). Anak-anak dengan kebutuhan khusus, yang sering dikenal sebagai ABK (bentuk singkatan), adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosional mereka. Pembatasan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka, membedakan mereka dari anak-anak lain yang seumuran. Ketika berbicara tentang anak-anak dengan kebutuhan khusus, orang tua ingin pengetahuan tentang cara menangani dan merawat mereka, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Untuk memastikan hak anak untuk hidup, berkembang, dan maju, serta terlibat dalam interaksi sosial di dalam keluarga dan komunitas, sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Mulyani et al., 2017).

Pada dasarnya, semua anak memiliki kemampuan untuk menghadapi kesulitan dalam belajar. Namun, beberapa dari kesulitan ini bersifat ringan dan dapat diatasi oleh individu itu sendiri, tanpa perlu bantuan dari luar. Di sisi lain, ada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar yang parah dan memerlukan perhatian serta dukungan khusus dari orang lain. Anak-anak dengan kebutuhan khusus sering menghadapi tantangan ini dalam pembelajaran mereka. Kesulitan ini biasanya terkait dengan kecerdasan di bawah rata-rata, rendahnya rasa percaya diri, gangguan perkembangan, ketidakminatan terhadap mata pelajaran tertentu, ketidakmampuan untuk mengelola waktu dengan efektif, dan sering menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas. Namun, ketika mereka berinteraksi dengan teman sebaya dalam kerangka pendidikan umum, ada aspek-aspek tertentu yang memerlukan perhatian khusus dari pendidik dan institusi untuk mencapai hasil pembelajaran yang paling menguntungkan. (Ningrum, 2022). Disleksia adalah gangguan belajar spesifik yang ditandai dengan kemampuan membaca yang terganggu pada anak-anak. Kondisi ini tidak disebabkan oleh kekurangan dalam penglihatan, pendengaran, IQ, atau keterampilan bahasa.

Sebaliknya, itu muncul dari gangguan dalam pemrosesan kognitif otak terhadap informasi yang diterima. Indikator umum individu yang berisiko mengalami disleksia meliputi tantangan dalam mengeja, membedakan antara huruf b dan d, ketidak konsistenan dalam huruf yang ditulis, kesulitan dalam orientasi kiri dan kanan, kesulitan dengan konsep waktu (seperti hari ini, kemarin, besok), masalah dalam mengingat urutan, kesulitan dalam mengikuti instruksi verbal, kesulitan dalam mempertahankan fokus, mudah teralihkan, tantangan dalam komunikasi verbal dan tulisan (dengan bahasa yang kaku dan tidak berurutan), kesulitan yang sering dalam memecahkan masalah matematika, tulisan tangan yang tidak terbaca, dan rendahnya rasa percaya diri. (Aflahah et al., 2021).

1.1.2 Data dan Fakta

Dari data BPS Indonesia (2020) didapatkan jumlah anak penyandang disabilitas usia 5-14 tahun (masa sekolah).

Klasifikasi Kelompok Umur	Laki-laki				Total
	Keterbatasan Fisik	Keterbatasan Sensorik	Keterbatasan Intelektual	Keterbatasan Mental	
5-9	11.739	3.022	6.335	5.013	26.109
10-14	10.944	2.229	6.978	5.583	25.733
	Perempuan				
5-9	10.695	2.463	4.948	2.463	20.568
10-14	9.006	1.490	5.205	2.551	18.252

Table 1 Data global anak penyandang disabilitas

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020

Grafik di atas memberikan penjelasan bahwa anak-anak yang mengalami gangguan yang dimaksud adalah mereka yang menghadapi tantangan dalam melakukan aktivitas perawatan diri dasar seperti mandi, makan, berpakaian, buang air besar (BAB), dan buang air kecil (BAK) tanpa bantuan dari orang lain. Anak-anak penyandang disabilitas dikategorikan berdasarkan gangguan spesifik mereka, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterbatasan fisik. Keterbatasan fisik seperti kelumpuhan, keterbatasan keterampilan jari/tangan, dan keterbatasan mobilitas pada kaki.
2. Gangguan Sensorik. Contoh batasan sensorik termasuk gangguan penglihatan, disabilitas bicara, dan gangguan pendengaran.
3. Gangguan Kognitif. Gangguan kognitif seperti sindrom Down dan kesulitan mental

4. Kondisi Psikiatri. Beberapa contoh batasan mental adalah autisme, ADHD, kesedihan, gangguan bipolar, dan skizofrenia.

Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi sindrom Down adalah 1 dari 1.000 kelahiran. Saat ini, jumlah individu yang terpengaruh di seluruh dunia diperkirakan mencapai empat juta, dengan Indonesia mencatat 300.000 kasus.

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia saat ini sekitar 270,2 juta, dengan perkiraan 3,2 juta anak yang didiagnosis dengan autisme. (BPS, 2020). Asosiasi Disleksia Internasional melaporkan bahwa disleksia mempengaruhi sekitar 10-15% dari populasi global. Menurut Ketua Harian Asosiasi Disleksia Indonesia, sekitar 5 juta dari 50 juta anak sekolah di Indonesia mengalami disleksia. Ini berarti rata-rata 2 juta kasus baru setiap tahun. (Sinaga & Tanjung, 2019).

Sesuai dengan data statistik yang dirilis oleh Kementerian Koordinator PMK pada Juni 2022, prevalensi disabilitas di kalangan anak-anak berusia 5-19 tahun adalah 3,3%. Saat ini, populasi pada usia tersebut (2021) mencapai 66,6 juta. Perkiraan jumlah anak berusia 5-19 tahun yang mengalami gangguan adalah sekitar 2.197.833 individu.

NO	Kecamatan	Nama Sekolah	Status	PD	Guru	R. Kelas
1	Bungus Teluk Kabung	SLB Samudera Biru	Swasta	38	10	5
2	Koto Tengah	SLBN 2 Padang	Negeri	151	42	34
3		SLB Al Mujadillah	Swasta	17	5	10
4		SLB Amanah Koto Tengah	Swasta	16	4	5
5		SLB Autis Bima Padang	Swasta	32	7	7
6		SLB Bakti	Swasta	22	7	8
7		SLB Gema Insani	Swasta	27	6	8
8		SLB Karya Padang	Swasta	26	9	21
9		SLB MGF Lubuk Buaya Padang	Swasta	22	4	8
10		SLBS Lumin Alisa	Swasta	20	5	12
11	Kuranji	SLB Al Hidayah	Swasta	44	4	14
12		SLB Aslam Kids	Swasta	22	6	5
13		SLB Autis Buah Hati Ibu	Swasta	15	5	7
14		SLB Hikmah Reformasi	Swasta	35	7	12

15		SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang	Swasta	33	12	14
16		SLB Salsabillah Indah	Swasta	23	6	10
17	Lubuk Begalung	SLB Bina Bangsa Tn. Sirah	Swasta	30	7	18
18		SLB Bundo Kandung	Swasta	42	6	3
19	Lubuk Kilangan	SLB Hikmah Miftahul Jannah	Swasta	31	5	7
20		SLB Timar Jaya Lubuk Kilangan Padang	Swasta	40	8	8
21	Nanggalo	SLB Autis Yayasan Mitra Ganda	Swasta	38	12	15
22		SLB Kasih Ummi	Swasta	37	4	8
23		SLB Muhammadiyah Nanggalo	Swasta	26	6	8
24		SLB Work Shop	Swasta	26	6	7
25	Padang Barat	SLBS PK-PLK TIJI	Swasta	45	6	24
26	Padang Selatan	SLB Al Ishlah Padang	Swasta	25	12	10
27		SLB Etnik Kreatif	Swasta	19	5	6
28		SLB Wacana Asih	Swasta	80	18	21
29	Padang Timur	SLB Autisma Mutiara Bangsa	Swasta	22	8	8
30		SLB Autisma Mutiara Bangsa Pratama	Swasta	26	7	8
31		SLB Autisma YPPA	Swasta	55	13	14
32		SLB Khansa	Swasta	25	10	11
33		SLB YPPLB	Swasta	87	15	22
34	Padang Utara	SLB Autis Harapan Bunda	Swasta	22	6	4
35		SLB Perwari	Swasta	33	10	1
36		SLB YPAC Sumatera Barat	Swasta	36	8	1
37	Pauh	SLB 1 Padang	Negeri	108	35	23
38		SLB Fan Redha	Swasta	26	7	9
39		SLB Limas Padang	Swasta	30	5	10

Table 2 Data SLB di Kota Padang

Sumber: Data Pokok Kemendikbud

Gama Hartadini, Kepala Administrasi Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif UPTD (LDPI) di Dinas Pendidikan Kota Padang, menyatakan bahwa dari total 243 sekolah di Kota Padang, terdapat 44 sekolah di tingkat PAUD/TK, 161 sekolah di tingkat sekolah dasar, dan 38 sekolah di tingkat sekolah menengah pertama. Menurutnya, jumlah sekolah inklusif telah meningkat secara bertahap setiap tahun. Pada tahun 2013, terdapat 67 sekolah, yang meningkat menjadi 75 sekolah pada tahun 2014, 109 sekolah pada tahun 2015, 133 sekolah pada tahun 2016, 154 sekolah pada tahun 2017, 191 sekolah pada tahun 2018, 216 sekolah pada tahun 2019, dan per September 2020, terdapat 243 sekolah.

Saat ini terdapat 1.275 siswa ABK yang berpartisipasi dalam program pendidikan inklusif di sekolah-sekolah reguler. Jumlah siswa terbagi di antara tiga tingkat sekolah, yaitu 25 anak di TK/PAUD, yang terdiri dari 6 perempuan dan 19 laki-laki. Terdapat total 1020 anak di sebuah sekolah dasar, dengan 336 di antaranya adalah perempuan dan 684 adalah laki-laki. Total ada 230 anak dari sebuah sekolah menengah pertama, terdiri dari 78 siswa perempuan dan 152 siswa laki-laki. Dengan jumlah guru pendamping khusus (GPK) 55 orang tingkat TK/PAUD, 125 orang tingkat SD, dan 40 orang tingkat SMP (Antara News, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas (54,9%) responden menerima terapi di fasilitas yang tidak memenuhi kebutuhan spesifik mereka. (Minropa, Aida., Fridanil, Nova., & Widya, 2016). Temuan studi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, yaitu 58,8%, mengamati perbaikan dalam terapi mereka. Temuan dari studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannifer dan Brenda (2008), yang melaporkan bahwa hanya 53% peserta yang mengamati perbaikan dalam sesi terapi mereka. Temuan dari studi ini sejalan dengan teori Ginanjar (2003), yang menyatakan bahwa anak-anak autis yang mendapatkan terapi akan menunjukkan perbaikan. Sebelum terapi, setiap anak menjalani penilaian menyeluruh. Hasil analisis evaluasi digunakan untuk membuat kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik anak tersebut. (Minropa, 2015).

Rentang usia 2-13 tahun adalah periode yang tepat untuk menerapkan pendidikan dan terapi bagi anak-anak autis, karena ini adalah tahap perkembangan yang subur. Inisiasi pengobatan yang lebih awal mengarah pada tingkat perkembangan yang lebih substansial. Melakukan regulasi emosi pada individu dengan keadaan emosional yang sudah tidak stabil di usia muda menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengendalikan dan mengelola emosi mereka. (Afhika Dwi Syaputri, 2023).

Pusat terapi yang tersedia untuk anak autis di Kota Padang antara lain Mitra Ananda, Buah Hati Ibu, Yayasan Pengembangan Potensi Anak (YPPA), Yayasan Bina Mandiri (Bima), dan Harapan Bunda. (Minropa, 2015). Rumah sakit semen padang, klinik my lovely child, dan terapi focus child.

1.2 Rumusan Masalah

Dari informasi latar belakang yang diberikan, banyak rumusan masalah diidentifikasi dan dikategorikan menjadi dua jenis: Masalah Non-Arsitektural dan Masalah Arsitektural.

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

1. Apa Upaya yang perlu dilakukan untuk menyikapi anak berkebutuhan khusus di Kota Padang?
2. Bagaimana meningkatkan kualitas Kesehatan anak berkebutuhan khusus dengan metode terapi okupasi dan multisensori?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana merencanakan rumah terapi untuk anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana menerapkan metode okupasi dan multisensorik di rumah terapi anak berkebutuhan khusus?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merencanakan ruang ruang untuk menyikapi permasalahan kesehatan anak agar meningkatnya kualitas humanis dan generasi masa depan. Dengan focus pada efisiensi penataan ruang, penggunaan ruang, serta segala fasilitas dan penunjang yang ramah anak sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan yang dimiliki untuk mendukung tumbuh dan kembang anak.

1.4 Sasaran Penelitian

Penelitian ini direncanakan untuk merancang bangunan penting yang dibutuhkan saat ini dengan mengkaji sejumlah sasaran penting terlebih dahulu. Pertama, kami akan menganalisis kebutuhan ruang dan fasilitas kesehatan yang diperlukan untuk mendukung tahapan terapi. Selanjutnya, tujuan penelitian adalah merancang tata letak fisik dan pola ruang yang efisien untuk

ruang terapi, ruang praktik dokter, serta fasilitas lain yang dibutuhkan sebagai penunjang. Penelitian juga akan memfokuskan pada kenyamanan thermal bagi pengguna ruangan, dengan memperhatikan bentuk ruangan, penataan benda didalam ruangan serta pemilihan warna yang tepat agar dapat memberikan psikis yang baik pada kesehatan anak. Faktor keberlanjutan, seperti efisiensi energi, pengelolaan air, dan penggunaan material yang ramah lingkungan, akan menjadi perhatian penting dalam penelitian ini karena berdampak hebat pada fungsi dan pengguna bangunan. Selain itu, penelitian ini akan menggali rencana luar ruangan, seperti taman, playground, terapi outdoor yang akan mendukung dan meningkatkan aktivitas dari terapi. Terakhir, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor keamanan dan kesejahteraan anak yang perlu dipertimbangkan dalam desain fisik.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini berdasarkan jenisnya (Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis) adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan dalam bidang arsitektur dan kesehatan. Hasil penelitian akan memberikan wawasan tentang bagaimana peningkatan aspek-aspek seperti pencahayaan alami, pola ruang, multisensorik dan penggunaan teknologi dapat memengaruhi peningkatan kesehatan. Selain itu, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang keberlanjutan dalam konteks arsitektur kesehatan dan bagaimana desain dapat berkontribusi pada efisiensi energi dan pengelolaan sumber daya. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi praktik desain yang mengakomodasi kebutuhan anak yang berkebutuhan dengan tantangan khusus, serta menggali cara-cara meningkatkan kesejahteraan anak berkebutuhan unik melalui desain fisik. Manfaat teoritis dari penelitian ini akan membantu memperkaya literatur arsitektur dan kesehatan dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran desain arsitektural dalam menciptakan lingkungan kesehatan yang optimal.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian akan memberikan panduan untuk perancangan Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus yang menjadi wadah bagi permasalahan anak. Dengan perancangan tata ruang, tata bangunan dan tata lahan dalam desain Rumah Terapi

Anak Berkebutuhan Khusus dapat membantu fungsionalitas yang efisien bagi penggunanya serta dapat meningkatkan tumbuh kembang anak yang berkebutuhan atau keterbatasan kearah yang lebih baik.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Penataan lahan di Air Pacah ditentukan sesuai dengan pasal 79, ayat (1) dari RTRW Kota Padang 2010-2030. Alokasi ini terintegrasi dengan pengembangan pusat pemerintahan kota dan kawasan pendidikan tinggi, seperti yang dinyatakan dalam RTRW Kota Padang 2010-2030.



Gambar 1 Peta Kelurahan Aie Pacah, Koto Tangah

Sumber: Peta Citra

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Penelitian ini membahas tentang permasalahan Kesehatan pada anak di Kota Padang. Dibahas dari isu atau fenomena kemudian pengumpulan data dan fakta. Pengumpulan data dan fakta selama penelitian menjadi bagian penting dalam melakukan observasi lapangan ini. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode, dengan studi literatur, pemeriksaan peraturan daerah lokasi

penelitian, melalui wawancara pihak pihak terkait. Sumber informasi didapatkan melalui media cetak dan elektronik. Dengan tujuan, semua informasi yang diperoleh bisa mendukung dan menguatkan penelitian yang akan dilakukan.

1.7 Ide Kebaruan

Penelitian ini bermaksud untuk merencanakan Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Padang. Melihat tingginya angka permasalahan Kesehatan anak di Kota Padang dan Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus yang belum sesuai standar, penelitian ini merencanakan Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus dengan beberapa permasalahan kesehatan anak dipusatkan, ditampung atau diwadahi pada satu tempat. Dari beberapa penelitian yang merujuk, belum ada penelitian yang menggabungkan masalah Kesehatan anak pada satu tempat. Penelitian sebelumnya memfokuskan Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus anak hanya dengan satu permasalahan saja. Sehingga dengan menggabungkan Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus dari masalah masalah kesehatan anak menjadi ide kebaruan dalam penelitian ini. Juga, dari beberapa terapi yang direncanakan, ada terapi yang tidak hanya melibatkan anak saja, sehingga orang tua diikutsertakan dalam terapi dengan tujuan ketika di rumah, si anak di didik sesuai dengan terapi yang dilakukan. Jadi perancangan Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus juga memberi wadah bagi orang tua untuk memaksimalkan terapi terhadap anak.

1.8 Keaslian Penelitian

NO	Universitas	Penulis	Tahun	Judul	Pembahasan
1	Universitas Bung Hatta https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/7214	Feri Kurniadi	2015	Perencanaan dan Perancangan Pusat Terapi & Hiburan Anak di Kota Padang	Menggunakan konsep “bentuk metapora yang nyata”, yang mana bentuk bangunan dibuat seperti bentuk susunan lego.
2	Universitas Bung Hatta	Holy Rahmadiena	2018	Implementasi Desain Sensori dan Terapi Ruang Luar pada Perancangan Prasekolah Autis di	Konsep pada fungsi ini mengikuti prinsip desain berupa kurva lengkung yang aman, material bertekstur, ruang luar sebagai sarana terapi, serta elemen-elemen desain yang mampu merangsang sensorik anak autis

				Limau Manih Kota Padang	
3	Universitas Bung Hatta https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/12815	Mia Triani	2018	Perancangan Klinik Terapi Khusus Anak Autis di Kota Padang	Menggunakan konsep perancangan diarahkan untuk memberikan stimulus yang dapat mengontrol perilaku anak anak penderita autis menuju perilaku normal hingga mencapai sembuh.
5	Universitas Ekasakti Padang https://ojs.uma.ac.id/index.php/jaur	Vora Intend Cahyadi, Irnawati Siregar & Rasyidin	2021	Perancangan Sekolah dan Terapi Anak Autis Di Kota Padang	Menerapkan tema arsitektur perilaku pada sekolah dan terapi anak autis berdasarkan keamanan dan kenyamanan pengguna baik secara fisik maupun psikis anak autis.
7	Universitas Halu Oleo	A Fadhillah Nur’Ainani, Sitti Rosyidah, Ainussalbi Al Ikhsan	2022	Pusat Terapi dan Terapi Anak Autis di Kota Kendari “Penerapan Desain Biophilic”	Menggunakan pendekatan Biophilic Design dengan memasukkan 14 Pattern of Biophilic Design yang diaplikasikan terhadap konsep perancangan bangunan mengintegrasikan alam sebagai media untuk proses terapi
8	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Fitrya Atikasari	2019	Perancangan Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Anak Disleksia di Bandung Dengan Pendekatan Multisensorik	Menggunakan pendekatan Arsitektur multisensorik, rancangan bangunan mempertimbangkan sensori visual, pendengaran, penciuman, perabaan dan pergerakan. Konsep dasar perancangan yang digunakan yaitu “Understanding from Visual”.

Table 3 Keaslian Penelitian

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan informasi latar belakang mengenai judul penelitian, isu, dan fakta. Merumuskan masalah yang mencakup elemen arsitektural dan non-arsitektural, uraian tentang tujuan dan sasaran penelitian dan mendefinisikan ruang lingkup pembahasan yang mencakup lingkup substansial dan spasial (kegiatan).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan informasi dan teori yang berkaitan dengan judul, kompilasi sinopsis jurnal terkait, dan contoh desain oleh arsitek ternama internasional dengan tujuan yang sebanding.

BAB III METODE PENELITIAN

Mencakup proses penggunaan metode penelitian desain arsitektur yang telah dikaji dan menggunakan apa pada saat analisis.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERANCANGAN

Termasuk ringkasan gambar visual dari area tersebut, wawancara data sekunder tentang lokasi, foto udara dari area bermasalah secara makro dan mikro yang dilampirkan, temuan survei yang merinci data dan fakta tentang objek di lapangan, dan banyak lagi

BAB V ANALISA

Bab ini mencakup analisis data untuk ruang interior dan eksterior tapak serta struktur dan lingkungan sekitarnya.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Tapak, bangunan, dan konsep arsitektur dijelaskan dalam bab ini.

BAB VII PERANCANGAN TAPAK

Hasil akhir dari zonasi ruang dalam dan luar area perancangan dibahas dalam bab ini.

BAB VIII KESIMPULAN

Pada bab ini kesimpulan merupakan bagaimana jawaban dari rumusan masalah yang tertera pada laporan ini dan di jadi satu kesimpulan yang utuh

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN